

Principal Leadership Strategy in Developing the Professionalism of Teachers and Education Personnel (Case Study at SMP Negeri 3 Ciruas and SMP Negeri 3 Pontang)

Ropi'ah^{1*}, Supardi², Atang Suryana³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Ropi'ah rofiahsibungsu03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Principal Leadership Strategy, Teacher Professionalism, Education Personnel

Received : 5 October

Revised : 19 October

Accepted: 21 November

©2022 Ropi'ah, Supardi, Suryana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Improving the quality of educational institutions is inseparable from the development of the quality of teachers and education personnel. In facing the challenges of various advances, school principals must have the right and effective strategy in developing the professionalism of teachers and education staff who are able to produce quality students and generations of the nation. This study aims to reveal the principal's leadership strategy in developing the professionalism of teachers and education personnel which is applied at SMP Negeri 3 Ciruas and SMP Negeri 3 Pontang, with a sub focus that includes: (1) Professionalism of teachers and education personnel, (2) Efforts made school principals regarding their duties and functions, (3) Principal leadership strategies in developing the professionalism of teachers and education staff. This type of research is qualitative with a case study approach. The conclusions of this study are: 1). The professionalism of teachers and education personnel is the commitment of teachers and education personnel to carry out tasks according to their abilities and always improve their qualifications and competencies to realize the school's Vision and Mission and National Education Goals. 2) Efforts made by the principals of SMP Negeri 3 Ciruas and SMP Negeri 3 Pontang in developing the professionalism of teachers and education staff are optimizing their duties and functions as Educators, Managers, Administrators, Supervisors, Leaders, Innovators and Motivators. 3) The leadership strategy for the principals of SMP Negeri 3 Ciruas and SMP Negeri 3 Pontang in developing professionalism is a strategy in the form of a human-oriented leadership attitude through a democratic and charismatic attitude.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Ciruas dan SMP Negeri 3 Pontang)

Ropi'ah^{1*}, Supardi², Atang Suryana³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Ropi'ah rofiahsibungsu03@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Tenaga Kependidikan

Received : 5 October

Revised : 19 October

Accepted: 21 November

©2022 Ropi'ah, Supardi, Suryana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan tidak terlepas dari pengembangan kualitas Guru dan Tenaga kependidikan. Dalam menghadapi tantangan berbagai kemajuan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru dan staf kependidikan yang mampu mencetak siswa dan generasi bangsa yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Profesionalisme guru dan Tenaga kependidikan yang diterapkan di SMP Negeri 3 Ciruas dan SMP Negeri 3 Pontang, dengan sub fokus yang mencakup: (1) Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan, (2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah terkait tugas dan fungsinya, (3) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1). Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan adalah komitmen Guru dan Tenaga kependidikan untuk melaksanakan Tugas sesuai kemampuan dan selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi sekolah dan Tujuan Pendidikan Nasional. 2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 3 Ciruas dan SMP Negeri 3 Pontang dalam mengembangkan Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. 3) Strategi kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Ciruas dan SMP Negeri 3 Pontang dalam mengembangkan profesionalisme adalah Strategi berupa sikap kepemimpinan berorientasi Manusia melalui sikap Demokratis dan Kharismatik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pandemi covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan dimasa depan melalui bantuan teknologi. Namun teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dengan pengajar. Ketika masa pandemi, dapat melatih serta menanamkan kebiasaan menjadi pembelajar mandiri melalui berbagai kelas daring serta untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru dan kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan untuk melakukan usaha, upaya, dan strategi agar guru dan tenaga kependidikan tetap mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya.

Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Sekolah mampu memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif.

Guru merupakan tenaga pendidik yang diharapkan mampu mengarahkan, mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber (manusia dan sarana-sarana lainnya) dalam suatu organisasi.

Dalam Permendiknas No. 74 Tahun 2008, yaitu pada pasal 1 dan 2 tentang ketentuan umum bagi Guru bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". pada Pasal 2 "Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Adapun Guru yang dapat dikatakan telah memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi kualifikasi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial. Dan kompetensi tersebut telah dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang pendidikan nasional.

Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menata sistem pelayanan dalam lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan guru serta peserta didik dan stek holder sekolah yang dipimpinnya agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara efektif dan kondusif seperti yang diharapkan. Setidaknya ada lima kriteria minimal sifat layanan yang harus diwujudkan Kepala sekolah, yakni: Layanan sesuai dengan yang dijanjikan (Realibility), mampu menjamin kualitas pembelajaran (Assurance), Iklim sekolah yang

kondusif (tangible), memberi perhatian penuh pada peserta didik (Empathy) dan cepat dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (Responsibility). Oleh karena itu peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan harus selalu dilakukan dan diupayakan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan.

Sehubungan dengan kegiatan yang ada, dalam mengembangkan Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan, Kepala sekolah telah mengadakan program kerja peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru dan staf seperti mengadakan Training atau Pelatihan, Seminar, Workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Simposium guru dan menjangring berbagai informasi dari berbagai media untuk pengembangan diri dan sebagainya.

Hal tersebut telah diupayakan oleh kepala sekolah, akan tetapi dalam prakteknya banyak sekali tantangan yang harus mereka hadapi terutama dukungan dari instansi terkait yang berkaitan dengan pendanaan yang tidak sedikit. Sehingga menuntut kepala sekolah untuk mampu menerapkan strategi yang cocok untuk menjadikan semua program kegiatan di lembaganya secara efektif dan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi adalah cara yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perseorangan dalam mencapai tujuan. Pengertian strategi yang tertuang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Strategi memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus".

Menurut Tony Brush dan Marianne Coleman Strategi dapat juga diartikan seni atau ilmu mengembangkan dan menggunakan berbagai kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu organisasi harus mengikuti perkembangan, tidak kaku dan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyadi Kepemimpinan adalah; "Proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku dan pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi".

Strategi kepemimpinan adalah Cara mempengaruhi, mengarahkan, dan mendorongnya seorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga peran dan strategi yang dimiliki dan dilakukan oleh seorang Pemimpin berbeda-beda pula. Strategi kepemimpinan lebih kepada visi seorang pemimpin untuk menghadapi masa yang akan datang dengan belajar dari yang telah lalu dan sedang dihadapi.

Kepala Sekolah merupakan Ketua atau Pemimpin sebuah tempat atau lembaga yang memiliki fungsi sebagai tempat proses Kegiatan Belajar

Mengajar. Kepala Sekolah diistilahkan pada kepala yang menjadi pemimpin di lembaga yang memiliki pengertian kepada hal-hal dan cara-cara serta langkah-langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan dan memotivasi bawahannya dalam berupaya bersama-sama untuk mencapai tujuan atau visi dan misi sekolah atau lembaga yang dikelolanya.

b. Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

Kata profesi dan profesional, melahirkan istilah "Profesionalisme" yang berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Pengertian umum profesionalisme menunjukkan kerja keras secara terlatih tanpa adanya persyaratan tertentu. Pemahaman secara scientific, profesionalisme menunjuk pada ide, aliran, atau pendapat bahwa suatu profesi harus dilaksanakan oleh profesional dengan mengacu kepada profesionalisme.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan bahwa "Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional". Sedangkan Menurut Satori, profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan Pendidikan. Yang termasuk kedalam tenaga kependidikan adalah, Kepala satuan Pendidikan seperti Kepala Sekolah, Dosen, Rektor, Guru dan Istilah lainnya. Sedangkan Tenaga kependidikan lainnya adalah Orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, diantaranya adalah Pembantu kepala atau Wakil-wakil, Tata Usaha, Laboran, pustakawan dan penjaga sekolah Keamanan atau Petugas lainnya.

Dalam istilah lainnya Tenaga kependidikan adalah tenaga/pegawai yang bekerja pada satuan pendidikan selain tenaga pendidik atau Guru. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar dan tenaga kebersihan atau penjaga sekolah.

Dalam Istilah Tenaga Kependidikan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah berdasarkan pada, PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan tenaga kependidikan di SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah,

tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

Pendidik (Guru) dan tenaga kependidikan (Karyawan atau Staf) adalah komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Adanya perubahan sistem pelaksanaan pendidikan dan adanya tantangan regional, nasional, dan internasional menghendaki pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualitas yang sesuai standar dengan kinerja dan kompetensi yang standar untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada strategi kepala SMP N 3 Ciruas dan SMP N 3 Pontang sebagai pemimpin dalam mengembangkan Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan

c. Standar Kompetensi Tenaga Kependidikan Profesional

Tenaga kependidikan adalah tenaga/pegawai yang bekerja pada satuan pendidikan selain tenaga pendidik. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

a. Kualifikasi Tenaga Kependidikan:

1. Kepala Tenaga Administrasi SMP/MTs
 - a) Berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun, atau D3 dan yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun.
 - b) Memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Pelaksana Urusan Administrasi Kepegawaian; Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila jumlah pendidik dan tenaga kependidikan minimal 50 orang.
3. Pelaksana Urusan Administrasi Keuangan; Berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan, atau SMA/MA dan memiliki sertifikat yang relevan.
4. Pelaksana Urusan Administrasi Sarana dan Prasarana; Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat.
5. Pelaksana Urusan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat; Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar.
6. Pelaksana Urusan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan; Berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan.

7. Pelaksana Urusan Administrasi Kesiswaan; Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar.
 8. Pelaksana Urusan Administrasi Kurikulum; Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 12 rombongan belajar.
 9. Pelaksana Urusan Administrasi Umum untuk SD/MI/SDLB; Berpendidikan minimal SMK/MAK/SMA/MA atau yang sederajat.
- b. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut Kamus bahasa Indonesia adalah cara/ siasat perang. Sedangkan strategi menurut Hasan Shadily berarti siasat/ rencana. Sementara itu dalam kamus bahasa Indonesia pula terdapat kesamaan arti antara strategi dengan taktik, karena taktik mengandung siasat, upaya, akal.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa perkataan strategi lebih diawali populer di kalangan angkatan militer. Di lingkungan tersebut penggunaannya lebih dominan dalam situasi peperangan, sebagai tugas seorang komandan dalam menghadapi musuh, yang bertanggung jawab meuntuk memenangkan peperangan. Oleh karena itu, jika keliru dalam memilih dan mengatur cara dan taktik sebagai strategi peperangan, maka kekalahan sudah pasti dialami dan nyawa prajurit sebagai taruhannya. Selain itu, strategi dapat diartikan sebagai kiat seorang komandan dalam memenangkan peperangan sebagai tujuan utamanya.

Drucker dalam Nisjar, mengartikan bahwa taktik adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the thing right*). Sedangkan Wahyudi mengartikan taktik adalah seni menggunakan tentara dalam sebuah pertempuran perang.

Dalam dunia bisnis, taktik adalah merupakan sekumpulan program kerja yang dibentuk untuk melengkapi strategi bisnis. Taktik merupakan penjabaran operasional jangka pendek dari sebuah strategi agar strategi dapat diterapkan.

- b. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan pada Masa Pra Jabatan

Usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan adalah berdasarkan Institusi, kelompok Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya maupun Individu Masing-Masing, Menurut Danim dalam Udin Syaifudin, bahwa dalam perspektif Institusi, bahwa pengembangan Guru dimaksudkan untuk merangsang,

memelihara dan meningkatkan kualitas Guru dalam memecahkan Masalah-masalah keorganisasian.

Dalam pendidikan pra jabatan, Calon Guru atau Pendidik dididik dalam berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh aplikasi dan penerapan ilmu, ketrampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon Guru dan Pendidik berada dalam pendidikan pra jabatan.

Pada pendidikan prajabatan Guru dan staf harus dibimbing dan diarahkan oleh kepala sekolah untuk senantiasa berada pada jalur yang sesuai dengan visi misi madrasah dan tujuan pendidikan nasional. Sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mereka dapat merealisasikan secara mandiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan penuh pengabdian dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

- c. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan pada Masa Jabatan

Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan dalam masa jabatannya adalah dapat dilakukan secara formal melalui kegiatan penataran, lokakarya, seminar, atau melalui kegiatan ilmiah lainnya. Atau dilakukan secara informal melalui media massa televisi, radio, Koran majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat mengembangkan profesionalisme guru dan Tenaga kependidikan lainnya juga dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Robert C. Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah "prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan informan atau tingkah laku mereka yang diobservasi".

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dipilihnya pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, penelitian ini menggunakan manusia sebagai alat pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen utama, data yang dikumpulkan berupa ucapan-ucapan dan tindakan, dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan cara mengupas secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di SMP N 3 Ciruas dan SMP N 3 Pontang. Dipilihnya studi kasus ini menurut Baidhowi yang dikutip oleh Agus Salim, adalah karena studi kasus ini berfungsi untuk

mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus (Case) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar

HASIL PENELITIAN

1. Aspek Kompetensi Pendidik (guru) dan Tenaga Kependidikan

a). Kompetensi Guru

Berkaitan dengan pemahaman tentang Profesionalisme dalam aspek kompetensi guru, peneliti mewawancarai salah seorang guru, yaitu Ibu Aliyah, S.Pd., beliau mengatakan:

“sebagai pengajar saya juga masih harus banyak belajar, membaca dan menggali pengalaman, setelah itu melakukan melakukan interaksi-interaksi pembelajaran ke dalam bahan materi pelajaran yang saya ajarkan. Sehingga sebelum saya menjelaskan materi, saya melakukan apersepsi lebih dahulu dikaitkan dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini siswa tidak hanya membaca tetapi mampu menampilkan isi dalam kegiatan sehari-hari”.

Dari ungkapan yang disampaikan di atas, peneliti memahami bahwa guru di SMPN 3 Ciruas selalu berupaya meningkatkan pengetahuannya dengan menambah pengalaman mereka.

Hal itu sesuai dengan ungkapan Kepala sekolah yang berpandangan bahwa, peningkatan kompetensi guru sudah dilakukan dengan baik, Sebagaimana dengan pernyataan di atas, peneliti melakukan klarifikasi terkait apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar, seorang Guru Ibu Embay Bayinah, S.Pd., yang peneliti wawancarai, mengatakan:

“para guru di sini termasuk saya sendiri telah mempersiapkan beberapa kebutuhan pembelajaran di kelas seperti RPP dan silabus, media pembelajaran, sumber belajar dan catatan penilaian hasil belajar. Selain itu saya juga mempraktekkan berbagai metode pembelajaran. dalam menggunakan metode tentu saja saya melihat situasi dan kondisi siswa di kelas. Tak jarang saya menggunakan metode kolaboratif antara satu metode dengan metode lainnya seperti metode ceramah dengan metode demonstrasi dan metode-metode lainnya bahkan metode pembelajaran diluar kelas (Out door) seperti di lab, dan perpustakaan”.

Dalam menyusun RPP dan silabus para guru seringkali meminta bantuan kepada staf pendidikan bagian pengembangan kurikulum pembelajaran. hal itu sebagaimana disampaikan oleh Waka. Kurikulum Bapak Maryanto, S.Pd., yang mengatakan:

“dalam penyusunan RPP dan silabus pembelajaran para guru sering berkoordinasi dengan saya terkait beberapa indikator pembelajaran, sebelumnya telah diberikan penjelasan tentang identifikasi SK/KD melalui buku pedoman penyusunan silabus pembelajaran. kita bekerjasama dengan beberapa guru yang telah memahami teknis penyusunan tersebut untuk memberikan penjelasan pada guru yang lain dalam berbagai kesempatan”.

Sedangkan berkaitan dengan media pembelajaran guru menggunakan beberapa media yang telah dipersiapkan oleh staf bagian sarana prasarana di kantor. Sebagaimana diungkapkan oleh waka. Sarpras Bapak Sudrajat, S.Pd., yang peneliti wawancarai di ruangnya:

“sudah menjadi kewajiban saya dan staf yang lain untuk melayani kebutuhan kepala, guru dan siswa serta seluruh personel lembaga yang terkait dengan pembelajaran, seperti mempersiapkan kelengkapan alat belajar, menyediakan media pembelajaran dan sebagainya. Selain itu juga saya dan teman-teman staf terkadang harus membimbing dan menjelaskan beberapa hal terkait penggunaan media teknologi seperti laptop, LCD dan alat tata boga penunjang pembelajaran di kelas”.

2. Kompetensi Tenaga Kependidikan

Sehubungan dengan kompetensi tenaga kependidikan peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan kepala, staf dan siswa terkait dengan beberapa poin yang menjadi indikator yang harus dimiliki staf kependidikan yaitu meliputi: memiliki sikap keteladanan, mampu bersosialisasi dengan baik, memahami teknis kerja dengan baik dan memiliki kemampuan manajerial bagi kepala staf.

Apabila dikaitkan dengan sikap keteladanan dari staf kependidikan, kepala staf dan anggotanya selalu menunjukkan sikap hormat kepada pimpinan, jujur dan kepada tugas dengan etos kerja yang tinggi seperti keaktifan dalam bekerja dan disiplin yang tinggi. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah dalam sesi wawancara dengan peneliti beliau mengatakan:

“dalam bekerja staf saya selalu hormat kepada pimpinan, semangat bekerja, jujur dan terbuka perihal kemampuannya. Dalam bekerja staf saya selalu bertanggung jawab kepada tugasnya dan mau mengakui kesalahannya serta berkomitmen untuk memperbaiki kinerjanya”.

Sebagaimana dengan pernyataan kepala sekolah diatas, peneliti melakukan wawancara dengan staf administrasi Ibu Tuslawati, S.E, yang mengatakan:

“dalam bekerja dan melayani guru dan siswa saya dan teman-teman harus memberikan keteladanan kepada mereka dengan cara disiplin bekerja, memberikan pelayanan yang baik dan selalu berupaya untuk memahami berbagai perbedaan dan tenang dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan tepat waktu”.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya staf kependidikan harus Bekerjasama dalam tim, Memberikan layanan prima, Memiliki kesadaran berorganisasi, Berkomunikasi efektif, Membangun hubungan kerja, dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala staf, Hal itu semua dapat dilihat dari suasana yang peneliti saksikan dan lihat saat berkunjung ke kantor SMPN 3 Cirua, yaitu mewujudkan iklim dan budaya organisasi yang kondusif, hal itu dilihat dari cara komunikasi yang hangat di antara para guru dan staf kependidikan di sekolah yang sedang bertugas.

3. Pemahaman Kepala Sekolah SMPN 3 Pontang tentang Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan

Untuk mengetahui pemahaman kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah SMPN 3 Pontang, peneliti membuat beberapa konsep pelaporan hasil penelitian pada aspek

- 1) Aspek Kualifikasi Akademik. 2) Aspek Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan :

Sesuai dengan kualifikasi guru dan staf kependidikan, sebagaimana dalam Permendiknas No. 74 tahun 2008 tentang standar kualifikasi

akademik guru dan tenaga kependidikan, bahwa Guru dan tenaga kependidikan tingkat SMP/MTs dan sederajat harus menyelesaikan studi S1, oleh karena itu Kepala SMPN 3 Pontang memaparkan dalam sesi wawancara dengan peneliti di ruang kepala sekolah. beliau mengatakan:

“Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan dapat diketahui dari kemampuan Guru dan staf dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai kualifikasi dan kompetensinya. Oleh karena itu saya berupaya meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru dan staf sesuai dengan semampu saya sebagai kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.”

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, peneliti perlu mengetahui data guru dan tenaga kependidikan dilihat dari tingkat pendidikannya dengan cara melakukan wawancara dengan staf tata usaha.

4. Aspek Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan

a. Kompetensi Guru

Dalam meningkatkan kompetensi Guru di SMPN 3 Pontang, Kepala sekolah SMPN 3 Pontang berupaya meningkatkan kinerja guru dan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab mereka terkait kompetensinya yaitu:

a) Guru mampu Menguasai bahan,

Terkait dengan penguasaan materi dan bahan ajar, kepala SMPN 3 Pontang mengatakan:

“Meskipun saya baru 8 bulan disini, untuk memberikan pemahaman tentang materi dan bahan ajar kepada guru-guru di sini saya melakukan pendekatan komunikatif bersama guru dan juga staf supaya saya bisa memberikan dorongan untuk meningkatkan penguasaan mereka pada materi yang dipegangnya”.

Dalam hal ini, kegiatan guru adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalamannya baik dengan membaca, menulis dan mempublikasikan hasil karyanya di berbagai media. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurhayati, S.Pd., selaku Guru di SMPN 3 Pontang dalam wawancaranya mengatakan

b). Mengelola program belajar-mengajar,

Dalam pengelolaan program belajar mengajar guru SMPN 3 Pontang sudah cukup aktif dalam menyiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran mulai dari merumuskan tujuan, melaksanakan pembelajaran dan mengadakan tes dan perbaikan, termasuk juga mengenal kemampuan siswa seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, ketekunan belajar, maupun latar belakang sosial mereka. Hal itu disampaikan oleh Bapak Saiful, S.PdI, yang mengatakan:

“dalam mengelola program pembelajaran guru dituntut untuk menyiapkan tujuan pembelajaran beserta acuan program pelaksanaan disamping harus memperhatikan kemampuan siswa dari berbagai aspek dan latar belakangnya” .233

Dalam memahami kemampuan dan sikap siswa di kelas guru harus membuat RPP untuk mata pelajaran mereka yang diformat sedemikian rupa untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran

c). Mampu Mengelola kelas,

Guru madrasah aliyah Attarbiyah melakukan pengelolaan kelas dengan bantuan siswa itu sendiri. Sehingga guru merasa lebih ringan tanggung jawabnya. Seperti mengoptimalkan fungsi kepengurusan kelas dan menguatkan fungsi kedisiplinan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurhayati, S.Pd., selaku Wali Kelas VIII yang mengatakan:

b. Paparan Data Lintas Kasus SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang

Persamaan dan Perbedaan Pemahaman Profesionalisme Kepala Sekolah

Dari Tabel 4.3. dan 4.15. di atas diketahui bahwa Kompetensi Guru di SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang memiliki perbedaan pada pelaksanaan yang mana SMPN 3 Ciruas lebih efektif karena melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kapasitas Guru yang lebih berpengalaman dari Guru di SMPN 3 Pontang yang masih cukup baru dalam pengelolaannya.

Point yang berbeda adalah seperti keberadaan Guru BK, Sarana IT yang lebih lengkap, kemandirian Guru dan Siswa dan Sistem Evaluasi dan Penilaian yang lebih komprehensif. Sehingga pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif lebih mudah diwujudkan.

Sedangkan dalam aspek Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga kependidikan di SMPN 3 Ciruas lebih memiliki mobilitas yang tinggi daripada SMPN 3 Pontang karena secara teori letak SMP N 3 Ciruas lebih strategis dan didukung oleh stek holder yang sudah kuat dan aktif dalam memberikan perhatian pada lembaga.

Hal tersebut dapat dilihat dari data di atas dan hasil observasi peneliti di SMPN 3 Ciruas yang dilakukan selama peneliti mengadakan penelitian dan melakukan pengumpulan dan verifikasi data. Perbedaan mendasar dari kompetensi Tenaga kependidikan antara SMPN 3 Ciruas dengan SMPN 3 Pontang adalah SDA yang berupa Sarana Prasarana yang kurang dan SDA para Staf yang masih belum mayoritas memiliki kemampuan bidang IT. Sehingga dalam prakteknya Kepala sekolah masih melakukan pemberdayaan di bidang IT dan proyeksi pendanaan untuk sarana dan Prasarana.

1. Persamaan dan Perbedaan Upaya Kepala SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari Tabel 4.10 dan 4.20 dapat diketahui bahwa Upaya yang dilakukan Kepala SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang dalam mengembangkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan adalah memiliki persamaan dalam Strategi prajabatan dan dalam jabatan yang diupayakan melalui optimalisasi tugas dan fungsi Kepala sekolah dengan melakukan Bimbingan dan Pembinaan. Adapun Perbedaan mendasar pada upaya ini adalah bentuk kegiatan dan teknis yang dilakukan untuk mewujudkan pengembangan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan di SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang.

1. Persamaan dan Perbedaan Strategi Kepemimpinan Kepala SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang dalam Pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari Tabel 4.11 dan 4.21 dapat dipahami bahwa Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang memiliki persamaan dilihat dari Sikap dan Gaya kepemimpinan yaitu pada sikap demokratis dan kharismatik sedangkan Gaya Partisipatif yang dimiliki Kepala SMPN 3 Ciruas belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh Kepala SMPN 3 Pontang karena melihat kapasitas bawahannya dalam kematangan dan kemandiriannya secara teoritis dan praktis.

Tabel 1. Strategi Kepemimpinan Peningkatan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang

No	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Strategi Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme	Strategi Kepemimpinan yang berorientasi Orang yaitu Demokratis serta Kharismatik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMPN 3 Pontang lebih Instrukturif Karena masih menghadapi bawahan yang kurang matang 2. Kepala SMPN 3 Ciruas lebih Partisipatif karena bawahan sudah lebih banyak berpengalaman.
		<p>Melakukan Pembinaan dengan Cara sebagai Berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan 2. Klarifikasi dan Presentasi 3. Demonstrasi dan Pemecahan Masalah 4. Negosiasi 5. Motivasi 6. Pengarahan dan Penguatan 7. Standarisasi 	<p>Dalam pembinaan Kepala Sekolah SMPN 3 Pontang Negosiasi lebih banyak digunakan untuk semua kalangan meliputi Guru, Staf dan Siswa karena potensi perbedaan dan pertentangan masih cukup besar dan Kepala sekolah masih kurang Senior.</p>

PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan yang mencakup dua lembaga yaitu SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang dengan rincian meliputi beberapa aspek yaitu;

a. Kualifikasi dan Kompetensi Kependidikan

Pemahaman Kepala sekolah terhadap profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan akan sangat mempengaruhi kinerja kepala dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan mereka. pemahaman kepala madrasah terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan ia laksanakan di sekolah.

Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistik Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran kepala sekolah SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang memiliki pemahaman bahwa profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan adalah hal yang harus ditingkatkan yang hal itu harus dimulai dari peningkatan kualifikasi dan kompetensi mereka. hal itu sesuai dengan Permendiknas No. 74 Tahun 2008

Sedangkan pemahaman itu sendiri tidak terlepas dari profesionalisme kepala sekolah dalam kompetensi dan kualifikasinya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bahwa pemahaman kepala SMPN 3 Ciruas sudah menyentuh pada Implementasi tujuan pendidikan Nasional dan visi misi lembaganya sebab SMPN 3 Ciruas telah memiliki sumber daya manusia dan prasarana yang lebih memadai.

Sedangkan Kepala SMPN 3 Pontang akan sangat realistis jika memahami bahwa profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan harus ditingkatkan secara lambat laun dan terus memperhatikan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal itu dilakukan berdasarkan implementasi terhadap firman Allah SWT, dalam surat Al-An'am Ayat 135

Berkaitan dengan Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan pemahaman kepala sekolah SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang adalah merujuk pada pendapat Satori dan Sa'ud U.S, profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan

terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Kepala dan para bawahannya di SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka. hal itu dapat dilihat dari upaya mereka dalam mengajar dan mengabdikan secara aktif di lembaga mereka. profesionalisme Guru adalah kemampuan Guru untuk 1) Menguasai bahan, 2) Mengelola program belajar-mengajar, 3) Mengelola kelas, 4) Penggunaan media atau sumber, 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar- mengajar, 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, 8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Guru SMPN3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang dalam mengajarnya memiliki semangat untuk terus belajar dengan menimba pengalaman dan pengetahuan dengan membaca dan menulis karya. Guru juga mengelola program pembelajaran dengan bantuan staf, mengelola kelas bersama siswa, menggunakan media dan sumber belajar yang ada, melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik, melakukan evaluasi dan penugasan pada siswa, bekerja sama dengan Guru BK, melaksanakan administrasi pembelajaran dengan melakukan rencana program pembelajaran dan membuat silabus, mengadakan PTK untuk pengembangan pembelajaran di kelas dengan pengamatan dan pencatatan.

2. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

Upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan adalah Optimalisasi tugas dan fungsi dengan Strategi Kegiatan, yang diuraikan meliputi:

a. Optimalisasi Tugas dan Fungsi

Kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator

1). Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Upaya yang dilakukan kepala SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang sebagai pendidik adalah melaksanakan pembelajaran secara aktif demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan visi misi sekolah yang telah dirumuskan bersama dengan melaksanakan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah secara optimal.

Hal itu sesuai dengan pendapat Mulyasa , bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi : 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), 2) Kepala sekolah sebagai manajer, 3) Kepala sekolah sebagai administrator, 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, 5) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), 6) Kepala sekolah sebagai inovator, 7) Kepala sekolah sebagai motivator.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan

Kepemimpinan dapat ditinjau dari beberapa aspek yang dapat dipaparkan di sini adalah Gaya dan Tipe Kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki makna hubungan Pemimpin dengan bawahannya terkait kegiatan yang dilakukannya. Sedangkan Tipe kepemimpinan ditinjau dari aspek perilaku pemimpin dalam melakukan hubungan dengan bawahannya. Diantara strategi yang dilakukan adalah Pembinaan pemimpin, yaitu Dalam proses pembinaan kepada Guru dan Staf kependidikan kepala sekolah menerapkan strategi Mendengar (listening), Mendengarkan Aspirasi Guru dan Staf Mengklarifikasi (clarifying), Memperjelas maksud pendapat dan Usulan Guru dan Staf, Mendorong (Encouraging), Mendorong Guru dan Staf mengemukakan kembali Usulan dan Pendapat yang belum Jelas. Mempresentasikan (presenting), Mengemukakan Persepsinya untuk menjelaskan maksud dari Guru dan Staf. Memecahkan masalah (problem solving), Bersama Guru dan Staf mencari Solusi dari masalah yang dihadapi. Negosiasi (negotiating), Membangun kesepakatan dengan solusi dan pembagian tugas. Mendemonstrasikan (demonstrating), Mencontohkan secara demonstratif tampilan yang seharusnya Guru dan Staf lakukan. Mengarahkan (directing), Mengarahkan Guru dan Staf untuk melakukan Suatu hal atau kegiatan. Menstandarkan (standardization), Mengadakan penyesuaian- penyesuaian bersama dengan guru dan staf. Memberikan penguat (Reinforcing), Menggambarkan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi pembinaan guru dan staf.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah Komitmen Guru dan Tenaga kependidikan untuk melaksanakan Tugas dan fungsinya sesuai dengan Kemampuannya dan selalu berupaya meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi Sekolah dan Tujuan Pendidikan Nasional. Upaya yang dilakukan kepala Sekolah SMPN 3 Ciruas dan SMPN 3 Pontang dalam mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. Berupa Strategi Prajabatan: a) Pembinaan dan bimbingan untuk calon Guru dan Staf, dan Dalam jabatan, yaitu dengan: a) Sertifikasi Guru dan Staf, b) Simposium Guru dan Staf, c) Karya Tulis Ilmiah, d) Studi Comparatif, e) Magang, f) Kegiatan Tradisional, g) Kajian Ilmiah, h) Program Supervisi.

2. Rekomendasi

Kepada kepala sekolah hendaknya mampu membuat strategi baru untuk diterapkan dalam kepemimpinannya. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi ke depan, sehingga strategi yang lama akan mendapatkan tantangan dari kondisi dan situasi yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Demikian juga dengan pengembangan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai subjek yang

mentransfer ilmu langsung kepada siswa dan anak didik hendaknya tidak hanya mengutamakan kemampuan administratif akan tetapi lebih penting juga untuk mengkaji proses dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan standar yang dimiliki oleh sekolah dan mengukur kesesuaian dengan pencapaian visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional. Sedangkan saran pada teman-teman peneliti selanjutnya adalah hendaknya lebih memperkaya teori yang akan dibuat acuan sebagai pedoman penelitian. Sebab dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kualifikasi dan kompetensi Guru dan Tenaga kependidikan dalam aspek kepemimpinan kepala sekolah.

PENELITIAN LANJUTAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah diketahui bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman kepala sekolah, upaya yang dilakukan kepala sekolah, dan strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

Peneliti berharap pada hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi sekolah yang diteliti. Setidaknya kita mendapatkan gambaran umum mengenai apa yang terjadi lembaga sekolah. Bilamana strategi ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang dipakai untuk memperbaiki keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesionalismenya.

Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, evaluasi dan introspeksi diri (self-warning), sehingga semua warga sekolah terutama kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dapat memperbaikinya sehingga mampu mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Bapak Prof, dr Wawan Wahyudin, Bapak Direktur Pascasaraja Bapak Prof. Dr Ilzamudin, MM, Bapak Kaprodi Bapak Dr Anis Fauzi, Bapak Dr. Supardi Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Atang SURyana, MM selaku pembimbing II, Bapak/Ibu Dosen dan staff UIN SMH Banten semoga amal ibadah dan kebaikan selama ini diterima Allah SWT aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Cipi Triatna, Visionari Leadership Menuju sekolah Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Abdul Madjid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. Ke-4, hal. 12.
- Buchari Alma, Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Daryanto, Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran (Yogyakarta: Gava

- Media, 2011), hal. 32.
- Eko Maulana Ali, *Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governance*, (Jakarta : PT.Multi Cerdas, 2003).
- Eneng Muslihah, ed. Supardi, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014).
- Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987).
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007., *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008)